BAB IV

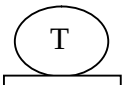
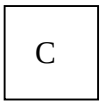
JASA-JASA PERBANKAN ELEKTRONIK ECERAN

4.4.JASA-JASA DI TEMPAT PENJUALAN

4.4.4 Struktur Sistem POS

Terminals, concentrators, lines komunikasi, pusat pengalihan dan sistem komputer bank, yang menentukan sistem POS dapat disusun (configured) dengan berbagai cara. Berikut ini akan membahas konfigurasi dari unsur-unsur yang mungkin dikembangkan dengan berkembangnya sistem.

Simbol-simbol berikut akan dipakai untuk melukiskan unsur-unsur sistem :

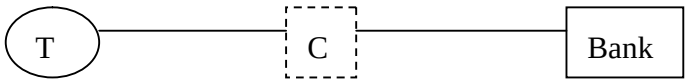
Simbol	Arti
	Terminal dimiliki oleh seuah bank
	Pusat Swiching
	C dimiliki oleh sebuah bank
	Sistem komputer bank. Sistem ini merupakan kemampuan bank untuk berkomunikasi dengan pusat switching untuk pengesahan dan pengolahan transaksi rekening giro maupun transaksi rekening kartu kredit bank
	Multi sistem komputer bank yabf terdapat dalam jaringan POS yang sama
	Terminal dimiliki oleh seorang pedagang
	Sebuah sistem komputer pedagang. Sistem ini dianggap mampu berkomunikasi dengan sistem komputer sebuah bank

Garis-garis yang menghubungkan unsur-unsur sistem ini ditunjukkan oleh garis lurus. Jik bersifat pilihan (optional) maka baik unsur maupun garisnya akan terputus-putus.

1. Sistem Bank Tunggal

Sistem bank tunggal adalah mungkin beberpa bank mengembangkan, memasarkan, dan menujang sistem-sistem terminal POS yang eksklusif unuk pemakaian pedagang-pedagang dan nasabah-nasabah mereka sendiri. Walaupun sistem ini tidak memakai switch, ia terbatas pada jenis transaksi yang ditanganinya. Jadi sistem ini secara ekonomis hanya dapat bertahan hidup untuk bank-bank besar dengan basis pedagang dan nasabah besar dan dengan kemampuan teknis yang besar pula.

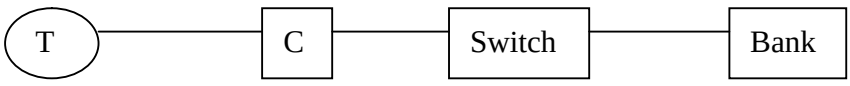
Skema sistem ini akan tampak sebagai berikut :



Terminal-terminal berkomunikasi langsung atau melalui concentrator dengn sebuah sistem komputer bank. Satusatunya jenis transaksi yang ditanganinya adalah transaksi dimana pedagang maupun nasabah mempunyai rekening-rekening di bank yang menyediakan jasa-jasa tersebut.

2. Sistem dengan Switch

Pengadaan pusat pengalihan ini akn memungkinkan bank menyediakan jasa-jasa POS tanpa harus menyokong rantai komunikasi langsung antara terminal-terminalnya dengan sistem komputernya. Selama suatu lembaga keuangan dapat menyediakan terminal-terminal dan concentrator-concentrator yang sesuai dengan standar switch dan selama dapat mencapai suatu interface (saling-hubungan) antara sistem komputernya dengan switch itu, maka akan dapat menawarkan jasa-jasa transaksi-transaksi dari semua yang ikut serta dalam sistem ini. Skema konfigurasi jaringan untik sistem ini adalah sebagai berikut :

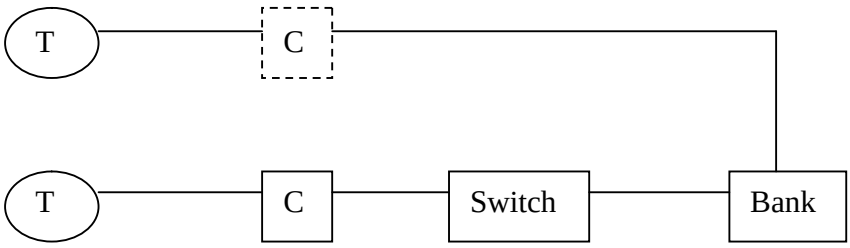


Semua terminal diharuskan berkomunikasi dengan switch melalui concentrator milik bank

3. Sistem Gabungan

Mungkin saja suatu sistem POS akan berkembang sedemikian rupa sehingga meliputi kedua konfigurasi jaringan yang telah disebutkan sebelumnya.

Skema sistem tersebut akan tampak sebagai berikut :

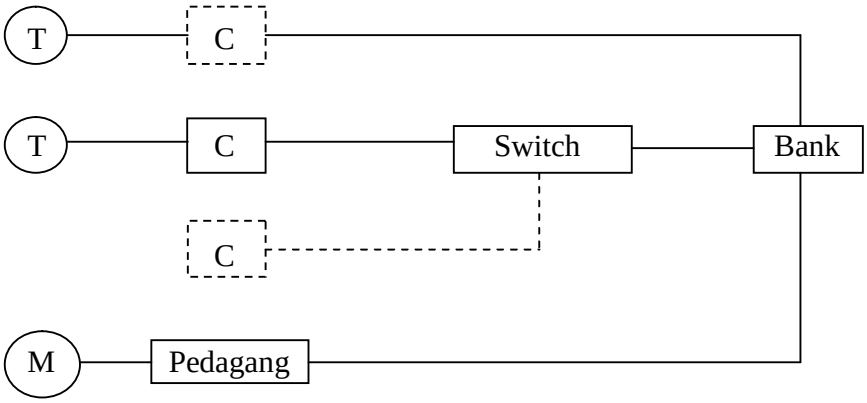


Mungkin pula sebuah bank menyokong terminal-terminal di bwah masing-masing dari 2 konfigurasi yang berbeda, tetapi mungkin saja beberapa bank hanya akan menunjang salah satu dari konfigurasi itu. Sebuah pusat pengalihan (switching center) dapat pula dikategorikan sebagai suatu :

- Front end switch (tombol ujung depan), merupakan pusat pengalihan yang diletakkan antara terminal dengan komputer lembaga keuangan.
- Back end switch (tombol ujung belakang), diletakkan di belakang komputer lembaga keuangan dan hanya untuk melayani transaksi langsung diantara mereka. Back end switch ini tidak mempunyai hubungan langsung dengan terminal dan umumnya tidak melaksanakan fungsi-fungsi pengolahan transaksi primer.
- Combination switch (tombol kombinasi), sistem pusat pengalihan yang front end untuk beberapa komputer lembaga keuangan dan back end untuk yang lain.

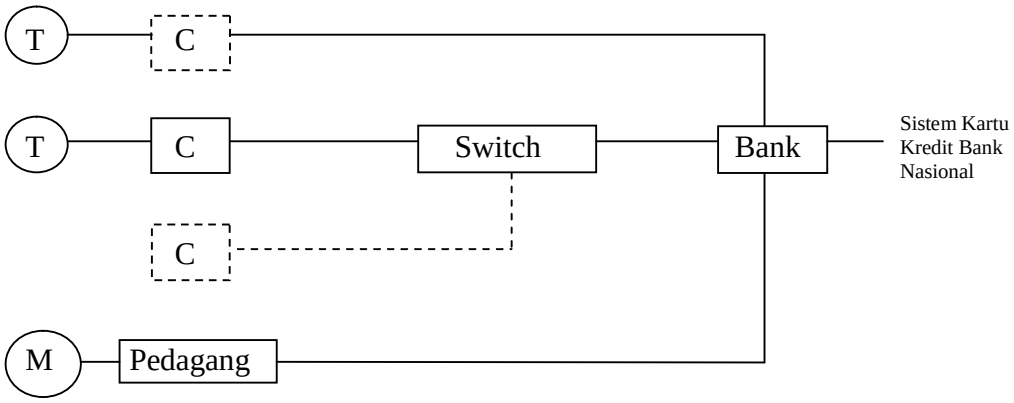
4. Sistem Kombinasi Dengan Terminal-Terminal Pedagang

Pedagang yang mempunyai terminal dan sistem komputer sendiri mungkin ingin menggunakan sistem ini. Untuk itu perusahaan harus berunding dengan sebuah bank untuk memperoleh akses langsung untuk unsur-unsur ini ke jasa-jasa POS. kebutuhan sistem akan menentukan bahwa terminal atau komputer pedagang hanya akan dapt memperoleh akses ke switching center dengan memasuki suatu sistem bank lebih dahulu atau suatu concentrator milik bank. Skema sistem kombinasi adalah sebagai berikut :



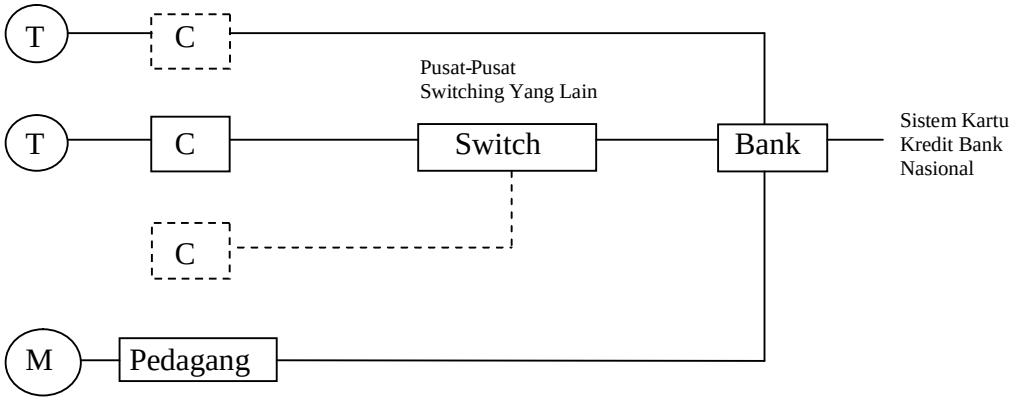
5. Sistem Yang Dihubungkan Dengan Sistem Kartu Kredit Nasional

Sekarang sudah ada sistem nasional untuk saling tukar (interchange) data transaksi kredit bank. Kebanyakan bank menghubungkan sistem komputernya sendiri dengan jaringan-jaringan nasional ini. Mengakui perkembangan ini, maka sistem POS memberikan jasa-jasa untuk mengilah transaksi-transaksi kartu kredit bank yang akan dialihkan ke jaringan-jaringan nasional melalui sistem-sistem bank lokal. Susunan skema sistem ini adalah sebagai barikut :



6. Sistem Yang Dihubungkan Dengan Pusat Pengalihan Lain

Pusat-pusat pengalihan untuk pelaksanaan transfer dana akan muncul di pusat-pusat regional di seluruh negeri dan pada akhirnya konsep jaringan transfer dana nasional akan tercapai dengan melaksanakan saling hubungan (interface) antara switch-switch regional tersebut. Skema sistem POS lengkap akan tampak sebagai berikut :



4.4.5 . . Isu-Isu Strategi

Jarang sekali bank yang atas kemauan sendiri terjun ke lapangan POS. Ada beberapa alasan, yaitu :

a. Ekonomi POS hampir sama dengan operator-operator kartu kredit tetapi memerlukan banyak sekali penambahan inverstasi besar untuk peralatan terminal dan telekomunikasi
b. POS membutuhkan distribusi kartu secara massal dan bersamaan dengan itu mengangkat pedagang-pedagang yang mampu banyak menjual kartu
c. Tidak banyak permintaan akan jasa-jasa POS, baik dari pedagang-pedagang maupun dari konsumen.

Faktor-faktor ini menciptakan suatu lingkungan POS dimana partisipasi bank langsung itu pada umumnya terbatas pada beberapa pengaturan pembagian bersama. Kebanyakan sistem POS terpenting yang jalan dewasa ini dikontrol oleh pihak ketiga, seperti VISA, Telekredit, dan Comet Corp.

Dengan perspektif ini, ada baiknya kita memeriksa lebih mendetil beberapa isu yang kritis sekarang mengenai POS.

1. Penerimaan Pedagang

Penerimaan pedagang merupakan faktor yang menentukan bagi suksesnya jasa-jasa jaminan cek dan kartu debit POS. Jasa-jasa ini hanya berguna bagi pedagang jika kartu-kartu tersebut dipegang dan dipakai oleh sebagian besar pelanggan. Sebuah kartu POS tidak akan diterima pengecer, jika kartu tersebut hanya diterbitkan untuk pelanggan-pelanggan lembaga keuangan. Kartu-kartu tersebut harus diterbitkan oleh

pengecer untuk kebanyakan pelanggannya (seperti halnya kartu cek yang diterbitkan oleh supermarket), oleh suatu keuangan untuk para nasabahnya sendiri dan kartu-kartu dari lembaga-lembaga lain, atau oleh suatu organisasi pihak ketiga melalui lembaga-lembaga keuangan yang berpartispasi.

Menyediakan kartu bagi banyak pelanggan pengecer barulah suatu persyaratan bagi penerimaan pedagang. Halangan lain adalah menyangkut prosedur pengesahan. Banyak pedagang yang sudah memiliki sendiri terminal-terminal pengesahan untuk kartu nasional atau kartu T & E (Travel & Entertainment / Perjalanan dan hiburan) dan tidak bersedia untuk menbagi ruang bagi terminal-terminal baru.

2. Ketidakpastian Mengenai Ekonomi dan Manfaat

Ide mengenai terminal-terminal kartu kredit di supermarket-supermarket yang serentak melakukan transfer dari rekening bank nasabah ke rekening bank pedagang. Walaupun ATM terutama berusaha menyediakan uang tunai dan menyelesaikan transaksi-transaksi yang terjadi sebelumnya, namun sistem POS dapat mentransfer pembayaran pada saat penjualan. Fungsi-fungsi terpenting dari terminal-terminal POS adalah verifikasi cek dan pengesahan kartu kredit.

Diantara masalah-masalah besar yang menyangkut sistem POS adalah masalah manfaatnya bagi penyedia dan bagi para pemakai jasa. Dengan sistem sekarang yang membebankan biaya untuk jasa-jasa pembayaran, knsumen sedikit sekali mendapatkan manfaatnya kecuali lebih rendahnya resiko pencurian jika mereka dapat membawa lebih sedikit uang tunai.

Para pengecer prihatin terhadap pengawasan persediaan (inventory control), dan supermarket-supermarket besar telah banyak menginvestasikan dalam ECR (Electronic Cash Register) canggih yang memungkinkan mereka melaksanakan fungsi ini secara otomatis. Agar dapat diterima masyarakat. Sistem POS ini hendaklah dibangun di sekitar ECR. Keprihatinan lain bagi pengecer adalah waktu yang dibutuhkan masing-masing nasabah untuk menyelesaikan suatutransaksi di tempat keluar (checkout point), dan disini kartu plastik tidak lebih baik dari uang, walaupun biasanya lebih cepat membayar dengan cek. Karena konsumen belum terbiasa dengan pemakaian kartu plastik untuk pembayaran lain, maka argumen pemasaran defensif (yaitu pelanggan akan pergi ke tempat lain, jika fasilitas tidak disediakan) yang

menentukan penyebaran kartu kredit, tidak berlaku. Jadi, selain menjamin baiknya dana (good funds), POS tidak jelas manfaatnya bagi pengecer sebagai jasa-jasa pembayaran.

4.4.6. Keterlibatan Bank Dalam POS

Sejumlah bank telah mencoba meluncurkan jasa-jasa POS dalam satu atau lain bentuk, banyak usaha ini yang gagal walaupun ada juga yang berhasil. Metroteller adalah satu dari beberapa sistem yang memberikan kemudahan perbankan kepada lokasi-lokasi eceran, terutama kepada supermarket dalam bentuk cabang mini yang pegawai-pegawainya kebanyakan adalah Mutual Saving Banks (MSB) / Bank Tabungan Bersama, yang ikut serta dalam fasilitas-fasilitas dalam toko (instore facilities), dan mengijinkan para pelanggan pemegang kartu untuk melaksanakan segala jenis transaksi perbankan seolah-olah mereka berada dalam sebuah cabang tradisional, kecuali jam-jam tokonya lebih lama dan para deposan mempunyai kesempatan untuk ke bank dan untuk berbelanja pangan atau barang lain di tempat yang sama. Walaupun Metroteller menjamin cek-cek sebagai kemurahan bagi toko-toko, namun transaksi ini hanyalah sebagian kecil saja dari totalnya.

Garis dasar riil bagi Metroteller adalah fakta bahwa transaksi-transaksi rutin telah bergerak keluar dari cabang yang padat karya (labor intensive) ke pengolahan yang lebih murah oleh pegawai-pegawai toko yang dibantu oleh terminal-terminal elektronik.

4.4.7 Perkembangan POS Sekarang

Sesudah bertahun-tahun, pembayaran elektronik di tempat penjualan akhirnya mendapat dukungan yang dibutuhkan. Kombinasi antara kemajuan ekonomi/teknologi dengan pembentukan jaringan ATM berbagi telah menyulut (fueled) minat bank-bank besar, para pengecer dan perusahaan-perusahaan minyak terhadap POS.